

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi politik etnis Tionghoa dalam di Indonesia, terutama pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024, mengingatkan kita akan sejarah mereka sebagai kelompok minoritas yang senantiasa menghadapi berbagai rintangan di ranah politik. Hal ini bisa dilihat dari proses panjang masyarakat Tionghoa sebagai kelompok minoritas yang telah bersatu dan hidup berdampingan dengan berbagai suku-suku lain di Indonesia.

Selama masa Orde Baru, kebijakan mengenai nama Cina dan asimilasi yang dipaksakan membuat banyak individu dari komunitas Tionghoa enggan berpartisipasi dalam banyak anggota dari komunitas Tionghoa engga ikut kegiatan politik (Andhika Pratama et al., 2016). Dalam konteks Demokrasi menurut Robert Dahl, hal ini merupakan mekanisme penentuan kebijakan bersama oleh warga negara pemilik hak suara mengenai berbagai persoalan publik, yang memungkinkan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap keputusan yang diambil (Akhmad Sholikin, 2021).

Sebagai kelompok etnis Tionghoa yang merupakan bagian penting dari masyarakat setempat selama bertahun-tahun, mereka sering kali merasakan posisi terpinggirkan dalam ranah politik. Sejarah diskriminasi yang dialami etnis Tionghoa serta perunaham dalam kepemimpinan pemerintah telah mendorong mereka untuk memperoleh hak yang lebih besar untuk terlibat dalam proses demokrasi termasuk dalam hal mencalonkan diri atau memberi dukungan kepada kandidat dalam pemilu ataupun pilkada (Salam Sinaga, 2022).

Kelurahan Melayu terletak di Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Kota Pematangsiantar dikenal sebagai salah satu pusat kegiatan perdagangan di Sumatera Utara, dimana etnis Tionghoa lebih memperhatikan bidang ekonomi dibandingkan politik, dikarenakan khawatir terhadap tindakan diskriminasi terhadap mereka. Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024, adanya pergeseran di Kelurahan Melayu dimana etnis Tionghoa mulai aktif memberikan dukungan suara sebagai pemilih merupakan salah satu pusat kota perdagangan di Sumatera Utara, Dimana etnis Tionghoa memiliki fokus lebih terhadap bidang ekonomi dibandingkan bidang politik, karena takutnya akan muncul tindakan diskriminasi terhadap mereka. Menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024, melihat adanya pergeseran di Kelurahan Melayu ada beberapa etnis tionghoa yang mulai aktif mendukung calon pemimpin kepala daerah baik mereka sebagai pemilih atau sebagai juru kampanye (Soffia Aqila et al., 2024).

Kelurahan Melayu, memiliki kelompok etnis Tionghoa yang khas yang berpengaruh terhadap keikutsertaan masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pada tahun 2024. Wilayah ini dikenal dengan keberagaman etnis seperti Jawa, Batak, Minang, dan Tionghoa. Etnis Tionghoa percaya bahwa ambil bagian dalam politik dapat mendukung mereka dalam sektor Pendidikan, Kesehatan, serta perlindungan hak-hak minoritas mereka (Andhika Pratama et al., 2016).

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2015, etnis Tionghoa menunjukkan keterlibatan yang sangat minim karena adanya rasa ketidakpercayaan terhadap sistem politik lokal. tingkat partisipasi yang sangat rendah karena kurang percayanya pada system pemerintahan politik lokal. Situasinya sangat berbeda

dengan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024, dimana muncul keikutsertaan etnis Tionghoa terdiri dari seluruh kalangan usia, baik itu anak-anak maupun orang dewasa tanpa terkecuali.

Partisipasi politik etnis Tionghoa pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 di Kelurahan Melayu dipengaruhi oleh berbagai masalah dan rasa ketidakpercayaan terhadap politik. Di Pematangsiantar, terdapat sejarah yang dialami etnis Tionghoa pada tahun 1990-an, menciptakan trauma yang masih dirasakan sebagian etnis Tionghoa. banyak masyarakat etnis Tionghoa yang masih memiliki luka yang mendalam akibat dari kerusuhan tersebut. Namun, dengan adanya keberadaan organisasi Yayasan Bakti Kesejahteraan Sosial (YBKS) dan BSS Foundation Pematangsiantar, Mulai membangkitkan rasa percaya diri untuk etnis Tionghoa untuk mengambil bagian dalam politik, dengan harapan mencegah terulangnya konflik (Kapita & Nainggolan,2025).

Partisipasi politik etnis Tionghoa secara perlahan mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan dan kesadaran politik diantara mereka. Mereka mulai berkontribusi dalam kegiatan politik dengan ikut memilih terutama di Kelurahan Melayu Kota Pematangsiantar, Etnis Tionghoa mendukung kandidat yang menunjukkan tingkat toleransi tinggi, termasuk membantu mereka dalam aktivitas sehari-hari. Dengan pendidikan etnis Tionghoa menyadari pentingnya suara mereka dalam mempengaruhi kebijakan lokal seperti pembangunan infrastruktur dan kemajuan ekonomi agar tidak merugikan etnis Tionghoa (Andhika Pratama et al., 2016).

Partisipasi mereka akan bertambah jika pemimpin yang mereka pilih berkualitas. Dalam aspek ekonomi etnis Tionghoa dapat memberikan kontribusi

melalui sumber daya yang mereka miliki seperti perkembangan infrastruktur dan ekonomi (Akhmad Sholikin, 2021).

Kemajuan partisipasi etnis Tionghoa di Kelurahan Melayu tidak lepas dari tantangan yang dihadapi dan tidak bisa diabaikan. Etnis Tionghoa masih merasakan ketidakpercayaan terhadap partai politik dan sistem politik, yang menjadi hambatan bagi partisipasi mereka. tidak boleh diabaikan. Etnis Tionghoa masih memiliki rasa ketidakpercayaan terhadap partai politik yang masih menjadi penghambat keterlibatan mereka. Terdapat calon kepala daerah yang berusaha meraih suara etnis Tionghoa dengan menawarkan janji-janji yang tidak mereka perlukan, tetapi sering kali hanya strategi untuk mendapatkan suara mereka. Hal ini dipengaruhi oleh kekuasaan dan identitas di tingkat lokal.

Kelurahan Melayu, memberikan kesempatan besar untuk memperkuat demokrasi seperti halnya yang dikatakan oleh Sakti (2002), “Demokrasi merupakan sistem ketegaraan di mana setiap kebijakan diputuskan berdasarkan suara mayoritas warga yang memiliki hak dan kewajiban, baik secara langsung maupun melalui perwakilan. Hal ini dilakukan lewat pemungutan suara yang jujur dan tanpa tekanan, yang pada intinya menegaskan bahwa kekuasaan itu dibuat dari rakyat, oleh rakyat, dan ditujukan sepenuhnya untuk kesejahteraan rakyat (Andhika Pratama et al., 2016).

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Pada Pilkada Tahun 2024 Siantar Utara

No	Nama Kelurahan	Jumlah Penduduk
1.	Kelurahan Melayu	8.306 Jiwa
2.	Kelurahan Martoba	9.974 Jiwa
3.	Kelurahan Baru	6.813 Jiwa
4.	Kelurahan Sukadame	5.470 Jiwa
5.	Kelurahan Kahean	7.577 Jiwa
6.	Kelurahan Sigulangulang	6.352 Jiwa
7.	Kelurahan Bane	6.819 Jiwa
Siantar Utara		51.311 jiwa

Sumber: Diskominfo Pematangsiantar, 2025

**Tabel 1. 2 Jumlah Daftar Pemilih dan Daftar Pemilih Tetap (DPT)
Masyarakat Etnis Tionghoa Kelurahan Melayu**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Daftar Pemilih	8.306 Jiwa
2.	Jumlah Daftar Pemilih Tetap	4.075 Jiwa
3.	Jumlah Etnis Tionghoa	3.064 Jiwa

Sumber: KPU Kota Pematangsiantar, 2024

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Kelurahan Melayu Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-Laki	4.844
2.	Perempuan	4.751
Jumlah		9.595 Jiwa

Sumber : Kantor Kecamatan Siantar Utara, 2025

Kelurahan Melayu memberikan peluang bagi komunitas Tionghoa untuk berperan sebagai pemilih aktif atau berkontribusi sebagai relawan dalam kampanye. Ini dapat dianggap sebagai langkah yang seimbang, dimana suara etnis Tionghoa ikut serta dalam proses pengambilan keputusan. Kota Pematangsiantar memiliki potensi ekonomi yang besar berkat kehadiran kelompok perdagangan etnis Tionghoa.

Keterlibatan politik etnis Tionghoa di Kelurahan Melayu Kota Pematangsiantar menunjukkan peningkatan yang sejalan dengan inisiatif pemerintah pusat dan daerah untuk memperkuat sistem demokrasi dan melindungi hak-hak setiap individu. Walaupun masih terdapat tantangan yang dihadapi dalam mempengaruhi Partisipasi Politik etnis Tionghoa di Kelurahan Melayu Kota Pematangsiantar di negara demokrasi Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi politik etnis Tionghoa dalam Pilkada tahun 2024 di kelurahan Melayu Kota Pematangsiantar?

2. Apa tantangan yang dihadapi dalam mempengaruhi partisipasi politik etnis Tionghoa pada Pilkada?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan permasalahan yang lebih luas, dari ini penulis akan mengambil fokus pada masalah terkait

1. Partisipasi politik etnis Tionghoa pada Pilkada tahun 2024 di Kota Pematangsiantar. Partisipasi politik mencerminkan bagaimana etnis Tionghoa untuk menentukan pilihan-pilihannya dalam partisipasi dalam pemilihan.
2. Tantangan yang dihadapi etnis Tionghoa dalam memakai penggunaan hak pilihnya dalam Pilkada tahun 2024 di Kota Pematangsiantar. Berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi keputusan etnis Tionghoa dalam partisipasi politik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu

1. Agar dapat mengetahui partisipasi politik etnis Tionghoa dalam Pilkada 2024 di kelurahan Melayu Kota Pematangsiantar.
2. Agar dapat melihat tantangan yang dihadapi etnis Tionghoa dalam menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2024 di Kelurahan Melayu Kota Pematangsiantar.

1.5 Manfaat Penelitian

Aspek dari tujuan penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini Adalah

a. Manfaat Teoritis

Dalam perspektif teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dan memberikan pemikiran baru di bidang literasi informasi politik. Melalui analisis terhadap partisipasi politik masyarakat etnis Tionghoa pada Pilkada 2024 di Kelurahan Melayu, Kota Pematangsiantar, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan literatur di bidang tersebut.

b. Manfaat Praktis

Dalam perspektif praktis, peneliti ini berharap dapat menambah wawasan pembaca dan berfungsi dalam bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam melihat gambaran utuh mengenai isu yang diteliti.